

PBAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh religiusitas, pengetahuan nasabah, dan kelompok acuan terhadap keputusan menggunakan pembiayaan murabahah.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.² Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen.

B. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh di dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.³ Responden yang mengisi kuisisioner tersebut adalah nasabah BPRS Suriyah Cabang Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri,

¹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

³ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

walaupun yang dikumpulkan adalah data yang asli.⁴ Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data sejarah perusahaan, data jumlah karyawan, data perusahaan yang dipublikasikan, dan lain-lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Nasabah BPRS Suriyah Cabang Kudus.⁶ Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dari anggota populasi dan dianggap benar-benar mewakili karakteristik seluruh gejala dalam populasi.⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah Nasabah BPRS Suriyah Cabang Kudus yang datanya merupakan rahasia perusahaan sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik *insidental sampling* dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui tersebut

⁴ *Ibid*, hlm. 58.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 117.

⁶ Dokumentasi BPRS Suriyah Cabang Kudus Tahun 2016.

⁷ Sugiyono, *Op. cit*, hlm. 118.

cocok sebagai sumber data.⁸ Adapun pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 100 responden dengan asumsi semakin banyak semakin baik.

D. Tata Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Religiusitas (X1), Pengetahuan Nasabah (X2), dan Kelompok Acuan (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan nasabah menggunakan pembiayaan Murabahah (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 124.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 33.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 33.

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Religiusitas (XI)	seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya	1. Dimensi Kepercayaan 2. Dimensi Praktik 3. Dimensi Pengalaman 4. Dimensi Pengetahuan 5. Dimensi Konsekuensi	Stark dan Glock (2005)
2	Pengetahuan Nasabah (X2)	Himpunan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen dalam pasar	1. Pengetahuan produk 2. Pengetahuan pembelian Produk 3. Pengetahuan Pemakaian	Engel, Blackwell dan Miniard (1995)
3	Kelompok Acuan (X3)	Semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut	1. Kelompok Primer 2. Kelompok Sekunder	Kotler dan Keller (2002)
4	Keputusan Menggunakan Pembiayaan Murabahah (Y)	Suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku Pasca pembelian	Kotler dan Keller (2002)

		kegiatan sebelumnya. dalam hal ini menyangkut keputusan nasabah menggunakan pembiayaan murabahah		
--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal lain yang dia ketahui.¹² Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup/terbuka. Adapu dalam penelitian ini angket didesain dengan pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya tertutup.

Angket dengan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti tahun angkatan, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Angket dengan pertanyaan tertutup digunakan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner. Angket yang bersifat tertutup didesain menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 142.

berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

2. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan sebagai peneliti. Dalam penelitian ini, yang dilakukan yaitu langsung mendekati obyek dan subyek penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, dan sebagainya.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa profil BPRS Suriyah Cabang Kudus, jumlah karyawan, serta data lain yang mendukung.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk

dengan alpha 0,05. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹³

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁴

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel

¹³ Masrukhin, *Statistik I untuk Ekonomi Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 76.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 76.

ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁵

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hlm. 41.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 105-106.

¹⁷ Masrukhin, *Statistik I untuk Ekoonomi Islam*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 93-94.

Metode pengujian menggunakan uji Darbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁹

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode Histogram

Cara termudah dari sekian cara untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan kurve normal.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 94.

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer Edisi Kedua*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 56-61.

b. Metode *normal probability plot*

Metode ini dianggap lebih handal dengan metode yang lain, yaitu dengan cara melihat *normal probability plot*, yang kemudian dibandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan atau perbedaan varians dari residual pengamatan yang lain. Jika varians residual dari pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang paling baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di-*studentized*). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),
- b. maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- c. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

²⁰ Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 139.

I. Analisis Data

Beberapa analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel religiusitas, pengetahuan nasabah dan kelompok acuan terhadap minat berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Keputusan pembelian

a : Konstanta

$b_1b_2b_3$: Koefisien regresi

X_1 : Religiusitas

X_2 : Pengetahuan nasabah

X_3 : Kelompok acuan

e : Standar eror²¹

2. Analisis Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.²²

Untuk mengetahui apakah hepotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²¹ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 109.

²² Imam Ghozali, *Op. cit*, hlm.44.

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikasi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²³ Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat.²⁴

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²⁵

²³ *Ibid*, hlm. 44.

²⁴ Masrukin, *Op. cit*, hlm. 77.

²⁵ Imam Ghozali, *Op. cit*, hlm. 45.